

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus tipe 2 yang dapat berakibat pada sindrom pernafasan akut (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan jenis coronavirus yang baru ditemukan dan sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala serius, seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS). Gejala umum infeksi COVID-19 mencakup gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Masa inkubasi rata-rata untuk kasus ini diperkirakan sekitar 5-6 hari. Pada kasus COVID-19 parah, dapat ditemukan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga kematian. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kantor Negara WHO untuk Tiongkok melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada 7 Januari 2020, China kemudian mengidentifikasi kasus ini sebagai virus corona baru. Selanjutnya, pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat untuk Kepedulian Internasional. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO lalu menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. (Cucinotta & Vanelli, 2020; Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Ministry of Health Republic of Indonesia, 2022)

Indonesia sendiri termasuk ke dalam salah satu negara yang telah mengkonfirmasi adanya kasus COVID-19. Dimulai pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi COVID-19, dan diketahui terus bertambah setiap harinya. Sampai dengan tanggal 2

Desember 2022, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 6.669.821 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat COVID-19 adalah sebesar 159.884 kasus (2,4%). (Ministry of Health Republic of Indonesia, 2022)

Melihat risiko penularan COVID-19 yang semakin meningkat. Berbagai upaya intervensi non farmasetik telah dilakukan pemerintah seperti himbauan masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker ketika keluar rumah dan menjaga jarak (Physical distancing). Selain itu, terdapat pula tindakan intervensi lain, yaitu melalui upaya vaksinasi. Pemerintah telah memilih vaksin COVID-19 sebagai salah satu strategi dalam upaya memerangi dan mengatasi pandemi COVID-19, terutama di Indonesia. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19, mencapai kekebalan kelompok, dan melindungi masyarakat dari dampak negatif COVID-19. (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021)

Program vaksinasi di Indonesia sendiri dilaksanakan dalam dua periode. Periode pertama dimulai dari Januari hingga April 2021, diprioritaskan pada 1.3 juta petugas kesehatan dan 17,4 juta pejabat publik di 34 provinsi. Sementara, periode kedua dimulai pada April 2021 hingga Maret 2022, yang mana menargeti 181,5 juta orang dan mencapai herd immunity. (Idris & Zaleha, 2021)

Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), perilaku Kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi individu. Adapun Variabel HBM terdiri dari persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi keparahan, persepsi kerentanan dan isyarat tindakan. (Kurniawan et al., 2022; Zampetakis & Melas, 2021) Persepsi masyarakat tentang vaksinasi juga dapat berbeda pada setiap orangnya. (Hasyifah, 2021) Hingga saat ini, program vaksinasi telah menimbulkan berbagai bentuk persepsi di masyarakat. Persepsi

positif maupun persepsi negatif mengenai program vaksinasi yang kini berlangsung juga telah banyak bermunculan. (Ashar et al., 2022; Djamaludin et al., 2022; Tiana, 2021)

Hingga saat ini, program vaksinasi masih dikawal pemerintah dan mencakup segala komponen masyarakat, termasuk kementerian pertahanan. Universitas Pertahanan yang dinaungi Kementerian Pertahanan juga telah menjalankan program vaksinasi sesuai anjuran pemerintah dengan cara memfasilitasi program vaksinasi bagi seluruh kadet mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa program vaksinasi memiliki andil penting dalam upaya pengendalian pandemi COVID-19. Berhasil tidaknya program yang diusung pemerintah, tak luput dari peran serta masyarakat sebagai unsur pelaksana. Persepsi individu terkait vaksin COVID-19 juga dapat memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Maka dari itu, peneliti mengambil topik “Pendekatan *Health Belief Model* dalam Pengambilan Keputusan Terkait Vaksinasi COVID-19 pada Kadet Mahasiswa Kedokteran Cohort 3 UNHAN RI” sebagai bahan penelitian.

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Masalah Penelitian

Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan global banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Program vaksinasi digunakan sebagai salah satu strategi utama untuk atasi penyebaran COVID-19. Pendekatan *Health Belief Model* (HBM) dapat untuk memahami perilaku kesehatan masyarakat dalam konteks pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19.

Kadet mahasiswa kedokteran cohort 3 di UNHAN RI merupakan kelompok strategis dalam penanganan pandemi karena nantinya diproyeksikan sebagai calon tenaga medis di masa depan. Dengan memahami faktor yang mempengaruhi keputusan vaksinasi, maka

pengetahuan tersebut dapat membantu menginformasikan upaya kesehatan masyarakat yang lebih efektif.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pemahaman mahasiswa kedokteran Cohort 3 UNHAN RI tentang vaksinasi COVID-19 berdasarkan dimensi-dimensi *Health Belief Model* (HBM)?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara jenis kelamin, riwayat infeksi COVID-19, dan status vaksinasi COVID-19 terhadap persepsi vaksinasi COVID-19 berdasarkan pendekatan *Health Belief Model* (HBM)

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dengan diketahuinya pemahaman tentang vaksinasi COVID-19 berdasarkan dimensi *Health Belief Model* (HBM) pada populasi kadet mahasiswa kedokteran Cohort 3 UNHAN RI yang telah divaksinasi, dapat diketahui faktor apa yang berpengaruh dalam persepsi individu terkait vaksinasi COVID-19. Sehingga penelitian ini dapat memunculkan sumbangan pemahaman baru terkait pendekatan yang dapat diambil dalam upaya pencegahan COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui pemahaman tentang vaksinasi COVID-19 berdasarkan dimensi-dimensi *Health Belief Model* (HBM) pada mahasiswa kedokteran Cohort 3 UNHAN RI.
- b. Diketahui ada tidaknya pengaruh antara jenis kelamin, riwayat infeksi COVID-19, dan status vaksinasi COVID-19 terhadap persepsi vaksinasi COVID-19 berdasarkan pendekatan *Health Belief Model* (HBM).

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi instansi kesehatan dan pemerintah terkait pendekatan yang dapat dilakukan guna mewujudkan program vaksinasi COVID-19. Sehingga dapat meningkatkan edukasi masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa tingkat sarjana untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar atau referensi bacaan oleh peneliti yang melanjutkan penelitian di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terkait keikutsertaan dalam program vaksinasi COVID-19.